

GUIDELINE PENGEMBANGAN & PERENCANAAN KAWASAN CANDI NGLUMBANG DUNGIK DESA SOROPATEN, KARANGANOM, KLATEN

Atika Candra Yulia¹, A. Bambang Yuuono², Rully³, Ismadi⁴, Danarti Karsono⁵
^{1,2,3,4,5}Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia,
atikacandra.yulia@lecture.utp.ac.id¹, abito.yuwono@lecture.utp.ac.id², rully@lecture.utp.ac.id³,
ismadi@lecture.utp.ac.id⁴, danarti.karsono@lecture.utp.ac.id⁵

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Dikirim:
30 Maret 2023
Ditinjau:
30 Maret 2023
Diterima:
12 April 2023
Diterbitkan:
18 April 2023

Kawasan Candi Nglumbang Dungik merupakan temuan ODCB yang diperkirakan sebagai peninggalan Kerajaan Medang atau Mataram Kuno dari abad VIII-IX Masehi. Berada di area persawahan tanah kas desa di Dukuh Nglumbang Dungik Desa Soropaten Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten, situs ini diperkirakan memiliki keterikatan dengan cikal bakal penamaan dukuh.

Sebagai sebuah temuan cagar budaya, selain diperlukan kesadaran akan upaya pelestarian juga diperlukan upaya untuk perawatan. Oleh karena itu masyarakat berinisiatif untuk melakukan kegiatan pelestarian dalam konteks pengamanan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya agar dapat memberikan nilai lebih kepada penghidupan masyarakat setempat. Penyusunan guideline pengembangan merupakan langkah awal dari seluruh rangkaian kegiatan pemanfaatan situs sebagai potensi daya tarik wisata sebagai penggerak ekonomi kreatif masyarakat.

Kata Kunci : *guideline, pelestarian, cagar budaya*

DEVELOPMENT AND PLANNING'S GUIDELINE OF CANDI NGLUMBANG DUNGIK AREAS AT DESA SOROPATEN, KARANGANOM, KLATEN

ABSTRACT

Nglumbang Dungik was an area that predicted as an ancient place for a temple from Medang Kingdom or known as Ancient Mataram in VIII-IX AC. Founded in village farmyard at Dukuh Nglumbang Dungik, Desa Soropaten, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. There's a theory of the place name history of this village are came from the past.

There is an curious issue that urgently needed. An action to maintenat the objects of the cultural herritages so that can be relay through next generation. Peoples of Nglumbang Dungik agreed to collaborate beyond them to preservation this legacies by saving, developing, and taking advantage so that can be used to increase public prosperities. This guideline forming expected as the first step of the whole activites of the cultural herritage advantage as tourism attraction potention as a trigger of local communitis economic creative.

Keywords: *guideline, preservation, cultural herritage*

PENGANTAR

Kawasan Candi Nglumbang Dungik merupakan sebuah temuan cagar budaya yang ada di Dukuh Nglumbang Dungik, Desa Soropaten, Kecamatan Karanganyom, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1. Lokasi Kawasan Candi Nglumbang Dungik

Situs candi ini diperkirakan merupakan peninggalan Kerajaan Medang atau Mataram Kuno abad VII-VIII Masehi. Situs ini ditemukan pada pertengahan tahun 2020 oleh warga. Temuan ini berupa yoni dan susunan batu bata kuno yang diperkirakan merupakan struktur dasar lantai candi.

Masyarakat Dukuh Nglumbang Dungik berkeinginan untuk dapat memanfaatkan situs candi sebagai sarana penggerak ekonomi kreatif warga. pelestarian. Masyarakat telah memiliki akses ijin untuk mengelola situs cagar budaya dari pemerintah daerah setempat untuk dapat melakukan kegiatan pelestarian cagar budaya berbasis masyarakat, namun masih terkendala dengan bagaimana pengelolaan situs sesuai dengan konsep pelestarian yaitu pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

Sejauh ini sebagai upaya pelindungan cagar budaya, masyarakat membentuk sebuah Komunitas Pelestari Cagar Budaya Nglumbang Dungik (KPCB-ND). Masyarakat dan KPCB-ND berinisiatif untuk mengajukan kerjasama dengan pihak akademisi maupun praktisi untuk dapat menyusun peraturan baku yang dapat dijadikan acuan pengembangan (guideline).

A. Permasalahan

Memperhatikan permasalahan mitra Dukuh Nglumbang Dungik dibutuhkan pendampingan dari Tim Ahli yang berpengalaman dan memiliki latar belakang pengetahuan di bidang Arsitektur Pariwisata yang dapat membantu masyarakat untuk menganalisa tapak, memetakan potensi secara keruangan maupun nilai sesuai konsep pelestarian. Guideline merupakan pedoman pengelolaan pengembangan kawasan terkait dengan keberadaan Situs Nglumbang Dungik. Pedoman ini diharapkan dapat digunakan secara tepat guna bagi kawasan secara makro, maupun situs secara mikro.

Dalam penyusunan guideline ini juga membahas rencana kerja yang bisa diusulkan kepada KPCB-ND selaku koordinator pengelolaan pemanfaatan situs candi, sekaligus penanggungjawab mediasi, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, serta inisiator kelompok sadar wisata (pokdarwis).

B. Target Luaran

Target luaran yang diharapkan dalam kegiatan pendampingan ini adalah guideline pengembangan yang disetujui dan disahkan oleh pemerintah desa sebagai pemegang kebijakan daerah setempat, wakil masyarakat, dan Komunitas Pelestari Cagar Budaya Nglumbang Dungik sebagai penanggungjawab lapangan. Guideline ini diharapkan dapat memberikan

arahan rencana strategis pengembangan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang situs candi maupun lingkungan binaan setempat (Dukuh Nglumbang Dungik). Guideline ini mengatur pengelolaan pengembangan secara fisik maupun non-fisik situs candi dan kegiatan masyarakat yang bergerak dalam ekonomi kreatif melalui kegiatan pokdarwis untuk pariwisata sejarah dan budaya berbasis masyarakat.

METODE

Terdapat beberapa tahap kegiatan pendampingan sebagai pengabdian kepada masyarakat di situs Candi Nglumbang Dungik di Dukuh Nglumbang Dungik. Tahap pertama yaitu persiapan, tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, dan tahap kerjasama dengan mitra yaitu sebagai forum diskusi sekaligus evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan untuk pemetaan (mapping) kondisi eksisting lapangan. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah survei. Survei dilakukan bersama dengan aparat desa dan masyarakat desa, sehingga diketahui potensi, kebutuhan, dan rencana pengembangan yang diinginkan, dan melalui wawancara dan diskusi.

Tahap pelaksanaan antara lain adalah dengan melaksanakan kegiatan kompilasi data fisik, dokumentasi foto, video dan lain-lain sebagai bahan untuk proses analisis. Setelah itu analisa potensi kegiatan pariwisata dan ekonomi kreatif melalui melalui analisis SWOT terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan fisik. Kegiatan selanjutnya adalah membuat draft rencana deliniasi wisata desa, dan penyusunan rencana strategis kegiatan pariwisata local yang dikuatkan dengan diskusi dengan tim, masyarakat, dan aparat desa untuk mendapatkan masukan dan saran untuk perbaikan deliniasi wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kepada masyarakat Pengembangan Candi Nglumbang Dungik dilaksanakan berdasarkan surat permohonan kerjasama no. 04/Per/KPCB.KIt/VIII/2022 mengenai pendampingan rancang bangun arsitektur. Kegiatan ini direncanakan sebagai langkah strategis dalam upaya perlindungan temuan Obyek Diduga Cagar Budaya (ODCB) yang ditemukan tersebar di kawasan Dukuh Nglumbang Dungik.

Sebagai data awal yang dilaporkan oleh Komunitas Pelestari Cagar Budaya Nglumbang Dungik, terdapat 15 ODCB dengan status teregistrasi dan beberapa temuan lelasan yang masih dalam proses registrasi. Seiring dengan waktu masih terus ditemukan dan dikumpulkan ODCB lepas untuk diselamatkan dan dilindungi. Kegiatan perlindungan ODCB di Dukuh Nglumbang Dungik saat ini dilakukan secara kolektif swadaya masyarakat, dan sementara tersimpan di rumah warga.

Pendampingan kepada masyarakat di kawasan kawasan Candi Nglumbang Dungik ini diawali dengan kegiatan penyusunan guideline. Guideline ini akan digunakan sebagai rambu-rambu kegiatan pemanfaatan situs sehingga tetap dalam koridor pelestarian cagar budaya.

Terdapat tiga skema upaya pelestarian meliputi kegiatan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan situs cagar budaya. Kegiatan perlindungan yang dilakukan adalah penyelamatan dan pengamanan ODCB lepas, kegiatan edukasi dan pendampingan oleh Komunitas Pemerhati Cagar Budaya Klaten (KPCB-Klaten). Kegiatan pengembangan meliputi akses terbuka penelitian khususnya dibidang arkeologi dan sosial budaya serta penguatan organisasi Komunitas Pelestari Cagar Budaya Nglumbang Dungik (KPCB-ND). Kegiatan pemanfaatan meliputi pematangan rencana kegiatan pariwisata budaya berbasis masyarakat.

Konsep upaya perlindungan yang digunakan adalah dengan basis komunitas sehingga akan memunculkan *sense of belonging* terhadap peninggalan cagar budaya yang ada. Kegiatan berbasis masyarakat ini dengan upaya pemberdayaan (*local empowerment*) dan penguatan masyarakat potensi masyarakat (*local strengthening*), serta penyiapan masyarakat sebagai kekuatan *social capital* kegiatan pelestarian. *Social capital* menjadi norma dan elemen dukung yang saling menguatkan sehingga mampu menjadi entitas kelompok masyarakat.



Gambar. 2. Skema Konsep & Upaya Pelindungan
(Sumber: Paparan *Guideline* Nglumbang Dungik, 2023)

Pada kegiatan pemetaan potensi kawasan pendampingan didapati beberapa issue strategis dalam upaya pelestarian cagar budaya di kawasan Candi Nglumbang Dungik, antara lain:

- (1) Upaya perlindungan cagar budaya secara swadana menjadi rencana strategis dalam penyelamatan aset kebendaan sejarah bangsa;
- (2) Pemanfaatan cagar budaya Nglumbang Dungik dapat mendorong potensi potensi masyarakat di wilayah Desa Soropaten, baik UKM maupun kegiatan budaya;
- (3) Peningkatan kapasitas pengelolaan cagar budaya berbasis pariwisata, pembinaan bagi UKM lokal dan pengembangan potensi tradisi budaya kearifan lokal;
- (4) Pemerintah diharapkan dapat menjadi mitra pembina dan fasilitator kegiatan perlindungan cagar budaya Nglumbang Dungik.

Dengan mempelajari dan mengamati issue strategis tersebut dilakukan analisa terhadap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), dan juga ancaman (*threat*). Analisa ini dilakukan untuk memetakan kondisi lapangan sehingga memudahkan menentukan solusi yang sesuai. Pemetaan ini ditinjau dari beberapa aspek antara lain kondisi eksisting tapak, lingkungan binaan, sosial dan budaya.

Tabel 1. Analisa Potensi Lingkungan Fisik dan Binaan Candi Nglumbang Dungik

	Strength	Weakness
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan temuan candi hindu mataram kuno Dataran Kewu 2. Keunikan struktur bata 3. Temuan di area terbuka (pertanian) 4. Sebaran ODCB → situs bagian dari kompleks 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses utama jalan cor beton, lebar 2 meter 2. Struktur temuan candi tidak lengkap 3. Jaringan infrastruktur belum ada 4. Luasan belum pasti (situs tumbuh)
Eksternal		
Opportunities	<ul style="list-style-type: none"> • Peluang sebagai daya tarik wisata budaya (religi-heritage), agrobisnis • Peluang untuk kegiatan edukatif-penelitian/riset 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas akses dan jaringan infrastruktur • Revitalisasi dan rekonstruksi situs

**GUIDELINE PENGEMBANGAN & PERENCANAAN KAWASAN CANDI NGLUMBANG DUNGKIK
DESA SOROPATEN, KARANGANOM, KLATEN**

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan rumah cagar budaya 	
<p style="text-align: center;">Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berada di lahan produktif 2. Ancaman makro kondisi alam bantaran sungai 3. Ancaman mikro perusakan artefak dari alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi lahan produktif, pemanfaatan sebagai aset agrobisnis-agronomi • Perbaikan struktur pengaman lahan • Penataan artefak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan akses internal tapak • Ekskavasi berlanjut • Perencanaan infrastruktur tapak • Strategi pengembangan berjangka

Kegiatan utama dari pelestarian Candi Nglumbang Dungkik bisa melalui upaya konservasi situs candi dan tapak. Konservasi ini meliputi pemeliharaan berkesinambungan (*maintenance*), pengawetan objek tanpa melakukan perubahan (*preservation*), mengembalikan objek pada keadaan sebenarnya tanpa menggunakan bahan baru (*restoration*), mengembalikan objek pada keadaan mendekati aslinya dengan bukti-bukti yang ada baik bukti fisik maupun bukti tertulis (*rekonstruction*), dan memodifikasi objek sesuai dengan penggunaannya (*adaptation*) (Taufik, 2005; Suhartono et al., 2017: 18).

Dengan demikian kegiatan pelestarian yang ada di Nglumbang Dungkik lebih tepat pada kegiatan Preservasi dan rekonstruksi, mengingat minimnya temuan candi yang tersisa dan lokasi temuan yang kritis. Preservasi, atau upaya mempertahankan, memperbaiki, mencegah, menyelamatkan, peninggalan purbakala baik itu berupa arsitektur maupun lingkungan sekitarnya persis pada keadaan semula (Budihardjo, 1994; Suprpto, 2010: 2; Makmur et al., 2021). Preservasi fisik perlu dilakukan untuk menghindari situs candi dari kehancuran, hilang dan rusak. Sedangkan preservasi lansekap budaya adalah manifestasi dari pengelolaan lahan dan sumberdaya dengan pendekatan kultural untuk menjamin keberlangsungan hidup masyarakat setempat (Hakim, 2011:3)

Tabel 2. Analisa Potensi Sosial Dukuh Nglumbang Dungkik

Internal	Strength	Weakness
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran masyarakat terhadap kegiatan pelestarian tinggi 2. Komunitas pelestari berstatus aktif 3. Mata pencaharian masyarakat petani, wiraswasta, pengrajin bata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada pokdarwis 2. Pola kunjungan belum jelas 3. Pendidikan masyarakat belum spesifik untuk penyiapan kegiatan pelestarian/pariwisata
Opportunities	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan calon kader, peningkatan kualitas SDM • Penyusunan agenda kegiatan • Pelatihan manajemen terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan edukasi potensi pariwisata budaya dan sejarah berbasis masyarakat • Peningkatan gerakan sadar budaya • Peningkatan aktivitas kesadaran pengamanan artefak
Threats	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan edukasi masyarakat sadar budaya, sadar hukum • Penguatan landasan hukum tata guna lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan dan pendampingan Pokdarwis • Pemetaan perencanaan alur dan zona aktivitas

Pola pendekatan yang bisa dilakukan dalam mengintegrasikan lingkungan binaan dan sosial budaya masyarakat pada manajemen cagar budaya adalah dengan pendekatan holistik. Pendekatan holistik pada *Archaeological Heritage Management* yang fokus dari situs dan struktur individu hingga lingkungan dan lansekap bersejarah dilihat dari aspek material dengan mempertimbangkan aspek *immaterial* (Ahmad, 2006; Araoz, 2011; Howard, 2003; Willems et al., 2018: 3).

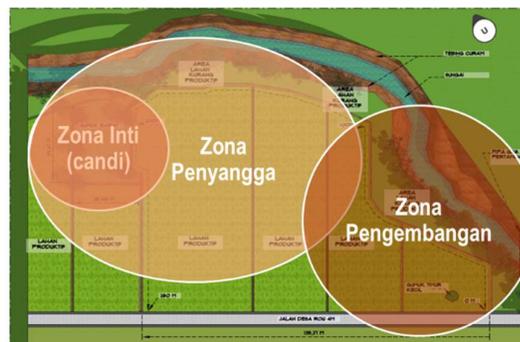
KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan di tahap persiapan berupa pemetaan kondisi lapang dan mempelajari potensi-potensi yang ada, disepakati visi kegiatan pengembangan kawasan Candi Nglumbang Dungik adalah “Terwujudnya Situs Nglumbang Dungik sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi dan Budaya berbasis komunitas yang memiliki nilai keberlangsungan”. Dengan visi tersebut diharapkan dapat menjadi *trigger* bagi kegiatan perlindungan cagar budaya yang ada.

Terdapat beberapa misi terkait dengan visi perlindungan Kawasan Candi Nglumbang Dungik. Misi tersebut antara lain;

- (1) Melindungi keutuhan cagar budaya Situs Nglumbang Dungik;
- (2) Meningkatkan potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan Pelestarian;
- (3) Pemanfaatan obyek cagar budaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai sarana perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan obyek pemajuan kebudayaan;
- (4) Upaya pemberdayaan dan penguatan masyarakat lokal untuk meningkatkan rasa turut memiliki.

Guideline yang disusun dalam pengembangan situs Candi Nglumbang Dungik dengan memperhatikan fakta empiris yang adalah dengan membagi tiga zona utama. Zona inti, zona penyangga, dan zona pengembangan.



Gambar 3. Zona Perencanaan Pengembangan Kawasan

Zona inti dengan elemen utama percandian merupakan area utama pelestarian. Cagar Budaya di area ini terdeteksi jelas dan tegas menunjukkan fungsi tertentu. Eksklusivitas zona ini berfungsi untuk menjaga bagian terpenting cagar budaya. Konsep perlakuan pada zona ini adalah:

- (1) Perlindungan mutlak
- (2) Mengutamakan keaslian (authenticity) dan kesatuan (integrity) Cagar Budaya yang ada di dalamnya
- (3) Tidak boleh merusak atau mencemari Cagar Budaya maupun nilainya

- (4) Tidak untuk komersial, kecuali untuk mendukung promosi dan pelestarian Cagar Budaya dengan memenuhi syarat tertentu yang telah ditetapkan
- (5) Dapat digunakan untuk kepentingan edukasi, apresiasi, dan religi sepanjang tidak bertentangan dengan aspek-aspek pelestarian → upaya restorasi sesuai dengan UU no. 11 tahun 2010 yang diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya.

Pada zona penyangga yang merupakan area yang melindungi zona inti. Diduga masih memiliki komponen cagar budaya yang terkubur di area pertanian. Zona penyangga ini dapat digunakan untuk kepentingan edukasi, apresiasi, pariwisata dan religi dengan memenuhi syarat tertentu.

Konsep perlakuan pada zona penyangga masih dengan perlindungan mutlak, karena berpotensi adanya peningkatan urgensi status zonasi jika diketemukan unsur-unsur cagar budaya di kemudian hari. Pelindungan mutlak pada zona ini antara lain:

- (1) Tidak boleh didirikan bangunan permanen atau fasilitas lain kecuali taman, fasilitas pendukung lainnya (sarana dan prasarana penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan, pemugaran, serta kepentingan pemanfaatan lainnya).
- (2) Tidak boleh merusak atau mencemari potensi Cagar Budaya maupun nilainya
- (3) Tidak boleh untuk kepentingan komersial, kecuali mendukung promosi dan pelestarian Cagar Budaya dengan memenuhi syarat tertentu.

Zona ketiga adalah zona pengembangan. Di zona ini aktivitas bisa lebih fleksibel karena merupakan area yang diperuntukkan bagi pengembangan potensi Cagar Budaya untuk kepentingan rekreasi, daerah konservasi lingkungan, lanskap budaya, kehidupan budaya tradisional, keagamaan, dan pariwisata. Pada zona ini terdapat elemen berupa lahan pertanian, lansekap bantaran sungai, dan infrastruktur tapak sesuai peruntukan lahan eksisting.

Konsep perlakuan pada zona pengembangan ini merupakan optimalisasi dan maksimalisasi tata guna lahan dengan:

- (1) Mengembangkan nilai manfaat dari Cagar Budaya,
- (2) Dapat dipergunakan untuk tempat fasilitas umum,
- (3) Dapat dipergunakan untuk kawasan pemukiman dan fasilitas pendukung lainnya (kepariwisataan) dengan konsep ramah Cagar Budaya,
- (4) Dapat dipergunakan untuk kepentingan komersial dengan mempertahankan nilai lingkungan budaya.

Simpulan dari penyusunan *guideline* ini akan memerlukan tindakan lebih lanjut dengan penyusunan masterplan dengan skema tumbuh (strategi berjangka), dengan prioritas utama kegiatan penyelamatan artefak lepas dengan pembuatan rumah cagar budaya yang tidak memerlukan perijinan dan proses yang rumit seperti halnya pembangunan museum. Selain itu juga diperlukan perencanaan yang komprehensif dan sinergis dengan perencanaan kawasan tapak candi dan permukiman sehingga bisa bersinergi dengan aktivitas desa wisata sebagai kekuatan lokal.

REFERENSI

- [1]. Hakim, Rustam. "Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap", pp:3, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

- [2]. Makmur, T., Suadi, D., & Samsudin, “D. Kajian preservasi di Indonesia,” Jurnal Perpustakaan Vol. 12, No.1, pp.54-69, 2021, doi: 10.20885/unilib.Vol12.iss1.art6
 - [3]. Pemerintah Indonesia, “ Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya”, Jakarta
 - [4]. Suhartono, Y., Sutopo, M., Handoko, L. A., Muhammad, R., & Wahyuni, S, “Kajian Konservasi Candi Bangkal Jawa Timur” , 2017
 - [5]. Willems, A., Thomas, S., Castillo Mena, A., Čeginskas, V., Immonen, V., Kalakoski, I., Lähdesmäki, T., Lähdesmäki, U., GowenLarsen, M., Marciniak, A., Pérez González, E., White, C., & Mazel, A. D. “Teaching Archaeological Heritage 79 Management: Towards a Change in Paradigms”, Conservation and Management of Archaeological Sites, Vol. 20 No.5 –6, pp: 297 –318, 2018, doi: 10.1080/13505033.2018.1559423
-
-

BIOGRAFI PENGARANG

1. **Atika Candra Yulia.** Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia, Email: atikacandra.yulia@lecture.utp.ac.id.
2. **Bamban Yuwono.** Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia, Email: abito.yuwono@lecture.utp.ac.id.
3. **Rully.** Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia, Email: rully@lecture.utp.ac.id.
4. **Ismadi.** Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia, Email: ismadi@lecture.utp.ac.id.
5. **Danarti Karsono.** Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia, Email: danarti.karsono@lecture.utp.ac.id.